

**PENINGKATAN POTENSI SEKOLAH PENGGERAK MELALUI
PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT BERBASIS WILAYAH
KEPULAUAN DI SMAN 1 KEPULAUAN POSEK KABUPATEN LINGGA**

***INCREASING THE POTENTIAL OF SEKOLAH PENGGERAK THROUGH
EMPOWERING COMMUNITY PARTNERSHIPS ISLANDS BASED AT SMAN 1
KEPULAUAN POSEK KABUPATEN LINGGA***

Suryo Hartanto^{1*}, Pamor Gunoto², Fenny Agustina³, Shalehodin⁴, Fitri Qoriah⁵, Siti Nursakira⁶

¹⁴(Prodi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Prodi Teknik Elektro, FT, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

³(Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

⁵⁶(Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹suryo@fkip.unrika.ac.id , ²pamor88@gmail.com , ³fennyagustina83@gmail.com , ⁴zhibond501@gmail.com ,
⁵goriafitri@gmail.com , ⁶sakira123@gmail.com

Abstrak. Potensi SMA Negeri 1 Kepulauan Posek sebagai sekolah penggerak belum dikembangkan secara maksimal. Tujuan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah 1). Peningkatan potensi sekolah penggerak pada intervensi digital melalui pemenuhan kebutuhan listrik dengan PLTS, 2). Penguatan implementasi P5 kepada guru merujuk pada potensi sekolah berbasis kepulauan, 3). Penguatan pemahaman siswa pada P5 dengan pemanfaatan potensi sekolah pada wilayah kepulauan. Kegiatan Pemberdayaan masyarakat pada SMA Negeri 1 Kepulauan Posek dilaksanakan dengan 1). Pemasangan dan perakitan PLTS untuk kebutuhan operasional sekolah, 2). *In house training* kepada guru dan tenaga kependidikan implementasi P5 dengan identifikasi wilayah kepulauan, 3). *Work shop* untuk siswa pengelolaan POC untuk mendukung kegiatan P5 berbasis wilayah kepulauan. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat 1). SMA Negeri 1 Kepulauan Posek mendapat suplai listrik secara efektif dan efisien dari PLTS untuk menunjang proses belajar mengajar. 2) *inhouse training* P5 untuk guru dan *work shop* POC untuk mendukung kegiatan P5 disekolah dinyatakan efektif merujuk pada hasil pos tes. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat untuk SMA Negeri 1 Kepulauan Posek, Potensi sekolah penggerak secara efektif meningkat.

Kata Kunci : Sekolah Penggerak, Pemberdayaan Kemitraan masyarakat, wilayah kepulauan.

Abstract. The potential of SMA Negeri 1 Kepulauan Posek as a driving school has not been optimally developed. The objectives of this community partnership strengthening activity are to 1) increase the potential of driving schools to meet electricity needs through PLTS, 2) strengthen the implementation of P5 for teachers with reference to the potential of island schools, and 3) strengthen the potential of students to utilize schools in island areas to understand P5. SMA Negeri 1 Kepulauan Posek conducted community strengthening activities including 1) installation and assembly of PLTS for school operations, 2) internal training for teachers and education staff on the implementation of P5 and identification of island areas, 3) conduct workshops on the theme of P5 management for students based on island areas. Based on the results of the community partnership strengthening activities 1). SMA Negeri 1 Kepulauan Posek received effective and efficient power supply from PLTS to support the teaching process. 2) Based on the results of the post-test, the internal P5 training of teachers and the POC workshops to support the school's P5 activities were declared effective. Based on the results of the community partnership strengthening activities of SMA Negeri 1 Kepulauan Posek, the potential of the driving school was effectively enhanced.

Keywords: Sekolah Penggerak, strengthening community partnership, island region.

PENDAHULUAN

Program sekolah penggerak (PSP) mulai diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2021, sampai saat ini terus mengalami peningkatan yang signifikan diseluruh Indonesia. Pada

masa ini telah mencapai total 14.237 pada seluruh jenjang Pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB yang tersebar di 34 provinsi pada 509 kota. PSP dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem yang tujuan akhirnya adalah dimana seluruh sekolah di Indonesia akan menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka seperti yang telah dilaksanakan pada sekolah penggerak. Dalam implementasinya program sekolah penggerak memiliki karakteristik tertentu: 1) Kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah dimana Pemerintah daerah harus berkomitmen sebagai kunci utama, 2) Ruang lingkupnya mencakup seluruh kondisi sekolah baik negeri dan swasta, 3) Terintegrasi dengan ekosistem yang pada akhirnya seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak 4) Intervensi secara holistik pada semua aspek: SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah dan 5) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran, selanjutnya sekolah mengupayakan transformasi secara mandiri, (Hartanto, 2023; Hartanto et al., 2023; Kemendikbud Ristek, 2022).

SMA Negeri 1 Kepulauan Posek, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan bagian dari sekolah penggerak yang terletak di Pulau Panjang, Desa Busung Panjang, Kecamatan Kepulauan Posek, Kabupaten Lingga, dengan Kepala sekolah Mariono, S.Pd. Sekolah tersebut merupakan mitra sasaran PKM yang memiliki berbagai keterbatasan antara lain aspek geografis, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Mitra merupakan salah satu sekolah di wilayah 3T. Mitra, saat ini didukung oleh 8 orang guru yang terdiri dari 3 guru ASN dan 5 Guru PPPK, 4 orang staf tata usaha, dengan total 79 siswa yang berasal dari wilayah sekitar Kepulauan Posek.

Merujuk kepada intervensi sekolah penggerak, terdapat lima aspek antara lain: 1).Pendampingan konsultatif dan asimetris. 2). Penguatan SDM di sekolah (Kepsek, Pengawas, Guru) dengan program pelatihan dan pendampingan. 3).Pembelajaran dengan paradigma yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. 4).Perencanaan berbasis data berdasar pada manajemen berbasis sekolah. 5). Digitalisasi sekolah untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, (Hartanto et al., 2023; Hartanto, 2023). Aspek intervensi kepada mitra untuk mencapai tujuan sebagai sekolah penggerak masih sangat minim, terutama pada penguatan SDM, pembelajaran dengan orientasi kompetensi, karakter sesuai nilai Pancasila dan digitalisasi sekolah.. Sesuai dengan kondisi mitra, terdapat permasalahan utama yang mendesak untuk diselesaikan, antara lain: 1). Sumber daya listrik pada mitra sangat terbatas,

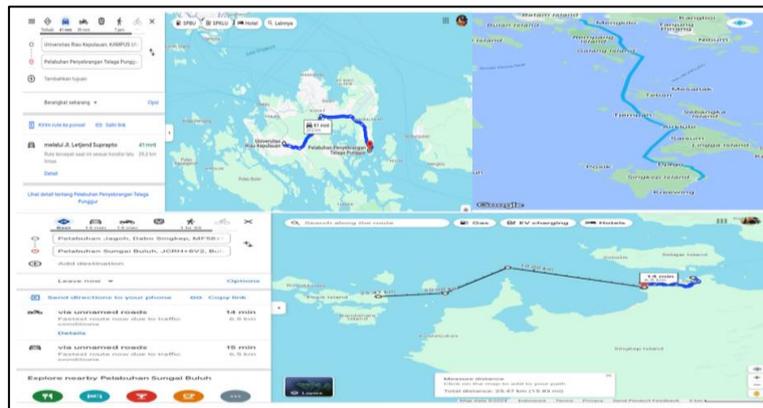
ketersediaan listrik hanya dapat dipenuhi pada sore hari sampai dengan malam hari, 2). Perancangan dan penulisan modul P5 belum tersusun sesuai dengan alur pelaksanaan yang seharusnya, 3). Operasional proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kegiatan wajib kurikulum merdeka, belum mengoptimalkan potensi dan karakteristik sekolah sebagai wilayah kepulauan.

Pemenuhan kebutuhan listrik pada mitra pada jam belajar sekolah sangat diperlukan untuk mendukung berbagai bentuk kegiatan dalam mendukung intervensi sekolah penggerak, salah satunya adalah digitalisasi sekolah. Potensi wilayah kepulauan dengan intensitas matahari yang tinggi, sangat relevan dimanfaatkan untuk memenuhi sumber daya listrik melalui sistem PLTS sebagai bentuk pengelolaan energi terbarukan. Dengan ketersediaan listrik pada proses belajar mengajar, maka salah satunya dapat mendukung optimalisasi (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan salah satu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam capaian Profil Pelajar Pancasila (Hartanto, 2023; Basmatulhana, 2022).

Merujuk pada permasalahan yang telah disampaikan diatas maka tujuan PKM ini adalah: 1). Untuk memenuhi kecukupan suplai tenaga listrik pada Mitra, 2). Untuk meningkatkan pengetahuan SDM mitra pada pengelolaan modul proyek profil pelajar pancasila, 3). Untuk meningkatkan pemahaman proyek P5 secara kontekstual dengan karakteristik mitra berbasis wilayah kepulauan.

METODOLOGI

Jarak mitra sekolah dengan PT terukur, lebih dari 200 Km namun masih dalam satu provinsi, transportasi menuju mitra menempuh waktu sekitar 10-12 jam perjalanan, dengan jalur: 1) dari PT ke Pelabuhan antar Pulau Batam (Pelabuhan Punggur) menggunakan jalur darat, 2) selanjutnya dengan jalur laut menggunakan *speedboat* menuju Pelabuhan Jagoh Kab Lingga, 3) Pelabuhan jagoh ke Pelabuhan sungai buluh ditempuh dengan jalur darat, 4) Pelabuhan sungai buluh menuju ke pulau posek (mitra sekolah) menggunakan jalur laut. Berikut peta perjalanan menuju mitra.

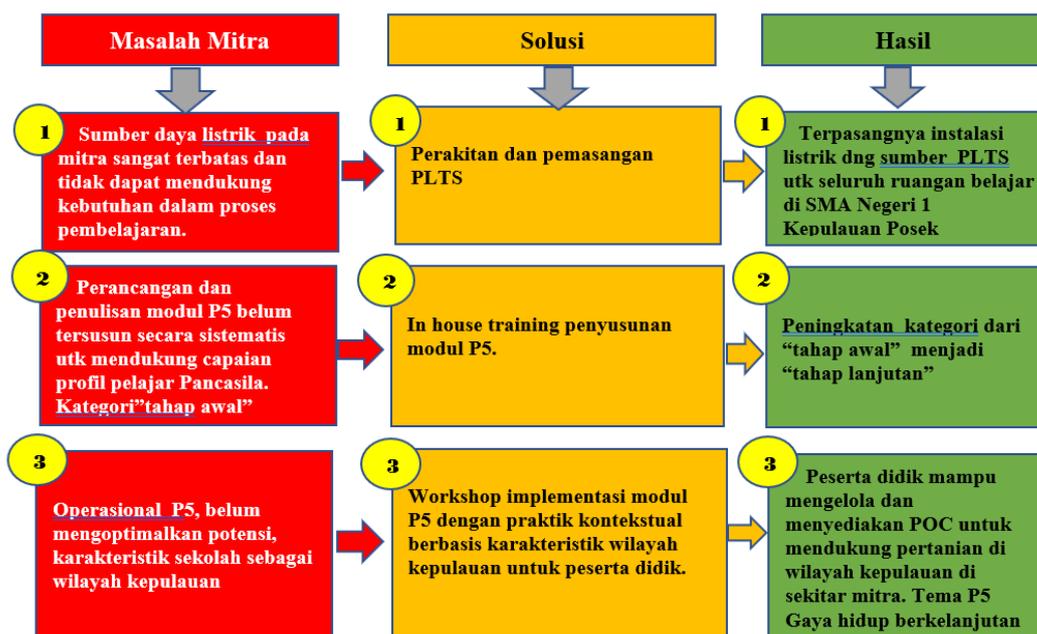


Figur 1. Peta perjalanan PT ke lokasi Mitra



Figur 2. Kondisi Lingkungan Mitra

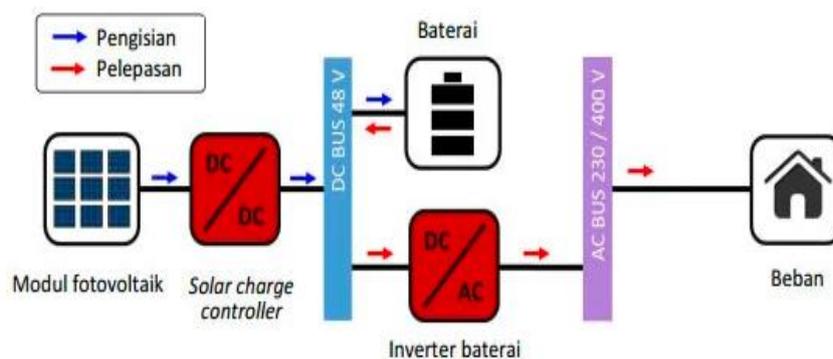
Berdasarkan solusi dan target ketercapaian kegiatan pada mitra, berikut dijabarkan metode pelaksanaan kegiatan untuk mitra, berdasarkan gambaran masalah, solusi dan hasil yang akan dicapai.



Figur 3. Metode kegiatan PKM pada mitra.

Langkah kegiatan PKM untuk mitra sesuai dengan metodologi:

1. Tim PKM melakukan perancangan dan perakitan PLTS sesuai dengan kebutuhan listrik untuk mitra. Perancangan dilakukan secara terukur sesuai dengan kebutuhan listrik dan perangkat/ sarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sesuai dengan informasi kebutuhan mitra, diperlukan kapasitas listrik sebesar 3.472 Wh dengan operasional penggunaan minimal sekitar 6-8 Jam. Adapun perangkat minimal yang dibutuhkan adalah. 1).Panel surya 220Wp/12V sebanyak 4 keping. 2). SCC (*solar charge controller*) kapasitas 40A, 3). Inverter kapasitas 3000w 4). Baterai kering kapasitas 12V/45Wa sebanyak 6 unit. 5) Kabel dan konektor, 6) isolator. 7).Breaker dan 8). Kombiner box,(Gunoto & Sofyan, 2020).



Figur 4. Sekema PLTS untuk mitra, (Gunoto, 2019; Gunoto & Hutapea, 2022)

2. Tim PKM melaksanakan *In house training* untuk penyusunan modul P5. Intervensi asimetris yang dilakukan sebagai penguatan/pengayaan dalam menyusun modul P5 secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan diwilayah kepulauan. Penyusunan modul P5 mulai dari tahap awal sampai pada tahap asesmen, evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Tim PKM melaksanakan Workshop implementasi modul P5 dengan praktik kontekstual berbasis karakteristik wilayah kepulauan untuk peserta didik. *Workshop* implementasi modul P5 melibatkan peserta didik dengan pendampingan oleh guru fasilitator P5. *Workshop* sesuai dengan tema modul P5 yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan pembuatan pupuk organik cair (POC). Pembuatan pupuk organik cair dengan memanfaatkan limbah/sampah yang ada dilingkungan sekitar mitra. *workshop* dilakukan sebagai implementasi P5. POC akan dimanfaatkan sebagai pendukung pertanian pada mitra. Saat ini pengelolaan pertanian, sudah dimulai dilaksanakan oleh mitra, namun mengalami keterbatasan dalam penyediaan pupuk. Sementara tanaman

memerlukan nutrisi atau unsur-unsur yang diperlukan untuk dapat tumbuh subur dan sehat. Unsur yang dibutuhkan oleh tumbuhan terdiri dari unsur makro dan mikro. Unsur hara makro terdiri dari makro primer seperti N, P, dan K; makro sekunder seperti Ca, Mg, dan S; sedangkan unsur hara mikro terdiri dari Fe, Zn, Cu, Mn, Cl, Bo, Mo (Indrawijaya, 2019; Putra & Yuriandala, 2010). Kecukupan nutrisi ini dapat dipenuhi oleh POC dengan mengolah limbah rumah tangga/sampah organik sisa jeroan ikan atau hasil laut lainnya dilingkungan mitra. Pengelolaan dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan pupuk cair organik berkualitas yang siap digunakan untuk pertanian atau budidaya tanaman lain. Persiapan yang dilakukan antara lain: limbah organik rumah tangga (jeroan ikan/hasil laut, sisa makanan) dan media fermentasi dari barang bekas.



Figur 5. Ilustrasi perakitan alat pembuatan POC sederhana, (Hartanto et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mitra, merujuk pada metodologi kegiatan PKM maka dihasilkan kegiatan sebagai berikut:

1. Perakitan PLTS

Kegiatan perakitan PLTS pada tahap awal dilakukan dilingkungan PT dengan tahap uji perakitan dan uji coba selama rentang waktu Mei-Agustus 2024. Untuk perakitan dan pemasangan PLTS kepada mitra dilaksanakan pada 26-28 Agustus 2024. Perakitan PLTS dilakukan langsung oleh anggota tim PKM, dengan dibantu oleh mahasiswa, tenaga lapangan dari tim PKM dan mitra. Pemasangan PLTS dilaksanakan sesuai rencana dan telah dilakukan proses uji coba secara langsung. PLTS dapat berfungsi dengan baik tanpa kendala, seluruh beban listrik yang dihubungkan dengan solar sel dapat beroperasi dengan baik. PLTS yang dipasang pada mitra merupakan sumber energi pelengkap yang dioperasional pada siang hari

sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah pada mitra. Kapasitas PLTS yang terpasang dengan beban maksimal 3000W AC. Selain pemasangan PLTS, Tim PKM memberikan pelatihan atau tutorial terhadap operasional PLTS kepada mitra, meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan perawatan dan pengelolaan. Kegiatan ini juga sebagai bekal untuk mitra agar mampu mengelola, mengoperasikan, dan melakukan pemeliharaan PLTS secara mandiri. Dengan pengoperasian dan pemeliharaan yang tepat, diharapkan PLTS terjaga performanya dan dapat dimanfaatkan hingga jangka panjang, (Gunoto et al., 2022; Kusuma, 2023)



Figur 6. Instalasi PLTS pada mitra

Berdasarkan hasil kegiatan perakitan PLTS untuk Mitra, indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan terpasangnya instalasi dan berfungsinya PLTS untuk menunjang kebutuhan listrik harian pada proses belajar mengajar di sekolah Mitra, pada 3 lokal kelas, 1 kantor guru dan administrasi dengan kapasitas 3000W AC dengan masa penggunaan 6-8 jam perhari.

2. *Inhouse training* modul P5 berbasis wilayah kepulauan.

Berdasarkan masalah mitra dan solusi sesuai dengan metodologi, kegiatan selanjutnya adalah melakukan *in house training* kepada guru dan komponen satuan pendidikan dalam bentuk penyusunan modul P5 dengan tahapan identifikasi tema untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan mengedepankan potensi wilayah kepulauan disekitar mitra. Implementasi tema P5 merujuk pada gaya hidup berkelanjutan dengan melakukan proyek pengelolaan POC yang mendukung kebutuhan sekolah dan meningkatkan pengetahuan kontekstual, holistik kepada siswa. *In house training* dilaksanakan pada 26 Agustus 2024.

Yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Pelatihan dilaksanakan dengan tema *work shop* penyusunan modul proyek profil pelajar pancasila,



Figure 7. *In house training* pengelolaan modul P5

Berdasarkan hasil kegiatan, indikator keberhasilan *work shop* ini merujuk pada hasil uji pos tes terhadap pemahaman penyusunan modul ajar P5. *Work shop* dinyatakan efektif atau tuntas apabila nilai pos tes rata-rata minimal pada nilai 65.(Widyoko, 2017). Berdasarkan hasil proses kegiatan *in house training* P5 untuk guru dan tendik dinyatakan efektif, dengan nilai rata-rata 73.33.

Tabel 1. Distribusi Data Nilai Pos Tes Guru

<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	73,33
<i>Median</i>	70,00
<i>Mode</i>	65 ^a
<i>Std. Deviation</i>	10,000
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	90
<i>Sum</i>	660

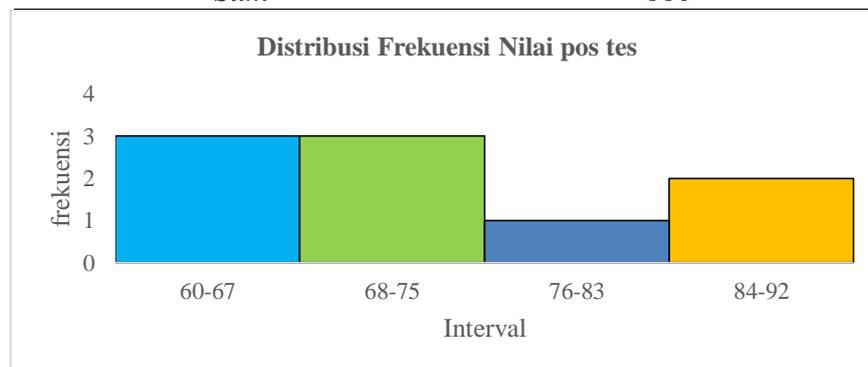


Figure 8. Distribusi frekuensi nilai pos tes guru dan tendik

3. *Workshop* Pengelolaan Pupuk Cair Organik

Workshop pengelolaan pupuk cair organik untuk menunjang implementasi P5 yang kontekstual dan holistik, dilakukan kepada siswa di SMA N 1 Kepulauan Posek. Kegiatan ini merupakan praktik langsung sesuai dengan kebutuhan dan identifikasi P5 berbasis kepulauan. Pembuatan pupuk cair organik dengan memanfaatkan limbah/sampah yang ada dilingkungan sekitar pulau atau sekolah. Pelatihan ini untuk menunjang keberlanjutan pertanian yang sudah dirintis sebelumnya namun masih kurang dalam pemenuhan pupuk. Dengan pengelolaan POC dapat memenuhi unsur yang dibutuhkan oleh tumbuhan yaitu unsur makro dan mikro. Unsur hara makro terdiri dari makro primer seperti N, P, dan K; makro sekunder seperti Ca, Mg, dan S; sedangkan unsur hara mikro terdiri dari Fe, Zn, Cu, Mn, Cl, Bo, Mo, (Hartanto et al., 2019; Sitanggang et al., 2022). Kecukupan nutrisi ini dapat dipenuhi, salah satunya dengan mengolah limbah rumah tangga/sampah organik yang tersedia di lokasi mitra. Pengelolaan dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan pupuk cair organik berkualitas yang siap digunakan untuk budidaya tanaman di sekitar mitra.



Figur 9. *Work shop* pengelolaan POC

Work shop kegiatan pengelolaan POC pada P5 dinyatakan efektif atau tuntas apabila nilai pos tes siswa dengan ketuntasan rata-rata minimal dengan nilai 65 (Widyoko, 2017). Berdasarkan nilai pos tes yang dilakukan di akhir kegiatan *workshop* pengelolaan POC didapatkan nilai rata-rata untuk pengetahuan pengelolaan POC adalah 69,17, dengan demikian kegiatan pengelolaan POC pada P5 siswa dinyatakan efektif memberikan nilai dampak pengetahuan untuk mitra.

Tabel 2. Deskripsi data nilai pos tes siswa

<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	69,17
<i>Median</i>	72,50
<i>Mode</i>	75
<i>Std. Deviation</i>	12,040
<i>Minimum</i>	45
<i>Maximum</i>	95
<i>Sum</i>	2075

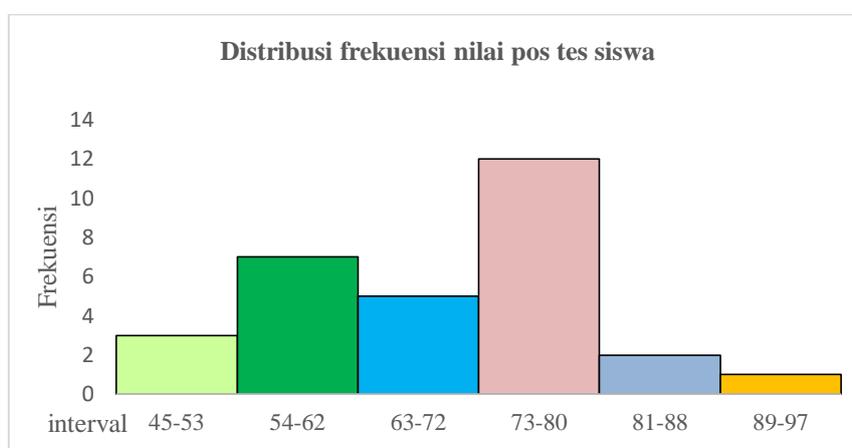


Figure 10. Distribusi frekuensi nilai pos tes siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan kepada mitra SMA Negeri 1 Kepulauan Posek, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Perakitan dan pemasangan PLTS sebagai sumber daya listrik untuk pendukung proses pembelajaran sekolah dinyatakan berhasil dengan baik, dengan berfungsinya PLTS dan kebutuhan listrik tercukupi, 2) Terdapat peningkatan pengetahuan guru dan pelaksana kegiatan pada penyusunan modul P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan sebagai bagian implementasi modul P5 yang berfokus pada wilayah kepulauan. 3) Terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam pengelolaan proyek P5 dan pemahaman terhadap pengelolaan pupuk organik cair sebagai bagian dari pengelolaan tema P5 gaya hidup berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada seluruh komponen pelaksana, Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas Riau Kepulauan tahun 2024.

Kemendikbudristek sebagai penyandang dana utama melalui Hibah PKM tahun 2024 dengan nomor kontrak induk. No.132/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, kontrak turunan: No.038/LL10/AM AK/2024, 002/K-PKM/LPPM/UNRIKA/VI/2024. Mitra PKM SMA Negeri 1 Kepulauan Posek dan LPPM Universitas Riau Kepulauan.

REFERENSI

- Basmatulhana, H. (2022). Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Manfaatnya. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6255504/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-manfaatnya>
- Gunoto, P. (2019). Perancangan Solar Cell Sebagai Sumber Energi Listrik Alternatif Untuk Penerangan Lobby Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan. *Sigma Teknika*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.33373/sigma.v2i2.2048>
- Gunoto, P., & Hutapea, H. D. (2022). Analisa Daya Pada Panel Surya Di Pembangkit Listrik Tenaga Surya Rooftop on Grid Kapasitas 30 Kva Gedung Kantor Pt. Energi Listrik Batam. *Sigma Teknika*, 5(1), 057–069. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v5i1.4180>
- Gunoto, P., Saputro, P. H., Rahmah, J., Hidayat, Z., Kusuma, A. P., & Putra, R. D. . (2022). Instalasi Plts Skala Rumah Tangga Di Desa Air Naga Kecamatan Galang Kota Batam. *Minda Baharu*, 6(2), 186–193. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i2.4656>
- Gunoto, P., & Sofyan, S. (2020). Perancangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya 100 Wp Untuk Penerangan Lampu Di Ruang Selasar Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan. *Sigma Teknika*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.33373/sigma.v3i2.2754>
- Hartanto, S., Agustina, F., & Setyobudi, Y. F. (2019). Budi Daya Dan Pengelolaan Sayuran Di Masyarakat Pesisir Pulau Mecan Batam Kepulauan Riau. *Minda Baharu*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.1991>
- Hartanto, S. Gusfitri, S. & Sari, H. (2023). Efektifitas proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum sekolah penggerak di SMA IT Ulil Albab Batam. *Minda Baharu*, 7(1), 77–85.
- Hartanto, S., Gunoto, P., Shalehoodin & Wicaksono, A. (2023). Efektifitas Program Sekolah Penggerak Melalui Peningkatan Potensi Berbasis Karakteristik Satuan Pendidikan Di Sma Negeri 1 Bintan Pesisir. *Minda Baharu*, 7(2), 139–149. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5563>
- Indrawijaya, B. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik LDPE Sebagai Pengganti Agregat Untuk Pembuatan Paving Blok Beton. *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32493/jitk.v3i1.2594>

Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta

Kusuma, D.Y. (2023). Pelatihan Operasional Dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (Plts) Grid-Tie Utility Scale Sebagai Upaya Edukasi Masyarakat Kalurahan Serut, Gedangsari, Gunung Kidul Menuju Desa Mandiri Energi. *Dharmakarya*, 12(1), 134. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i1.36584>

Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>

Sitanggang, Y., Sitinjak, E.M., Mey, V., Marbun, D., Gideon, S., Sitorus, F., & Hikmawan, O. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Berbahan Baku Limbah Sayuran/ Buah di Lingkungan I, Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan, Medan. *Jurnal Pengabdian Ilmiah Dan Teknologi*, 1, 17–33. <https://dx.doi.org/xxxx>

Widyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diterima: 07 September 2024 | Disetujui : 15 Desember 2024 | Diterbitkan : 31 Desember 2024

How to Cite:

Hartanto, S., Gunoto, P., Agustina, F., Shalehoddin, Qoriah, F., Nursakira, S. (2024). Peningkatan Potensi Sekolah Penggerak Melalui Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Berbasis Wilayah Kepulauan di SMAN 1 Kepulauan Posek Kabupaten Lingga. *Minda Baharu*, 8(2), 293-304. Doi. 10.33373/jmb.v8i2.6855.